

RINGKASAN

Seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2013 ini Pemerintah provinsi Jawa Timur tetap menargetkan paling tidak terjadi peningkatan setengah juta ton sehingga produksi jagung diprediksi akan meningkat dari 6,5 juta ton menjadi 7,0 juta ton. Dengan target yang setinggi itu, maka jelas harapan utama digantungkan kepada pundak para petani jagung di Jawa Timur. Berbagai skim bantuan pemerintah telah digulirkan, namun sebagai SDM kunci atau aktor utama untuk mencapai tujuan dalam sektor agro industry petani dituntut mampu memenuhi harapan pemerintah daerah dan pusat. Padahal, disadari betul bahwa kemampuan diri petani dalam hal pengetahuan, skill dan finansial serta pengelolaan potensi diri masih jauh dari harapan. Mereka seolah tidak berdaya, dan kondisi seperti ini akan sulit berubah sebelum ditemukan sebuah trobosan yang menguntungkan petani.

Universitas Brawijaya sebagai lembaga pendidikan dan penelitian telah berhasil mengembangkan berbagai teknologi, termasuk bidang pertanian dan perbenihan yang siap diakses oleh masyarakat. Beberapa inovasi teknologi aplikatif tentang produksi benih jagung hibrida telah dapat dikuasai sehingga perlu didesiminasikan kepada masyarakat petani yang membutuhkan. Namun beberapa permasalahan penting yang dapat terjadi untuk mencapai maksud tersebut adalah, bagaimana penguasaan teknologi aplikatif pembuatan benih jagung bermutu secara mandiri dapat diadopsi oleh petani, dan bagaimana secara sederhana petani dapat memilih dan menguji benih hibrida sendiri. Tujuan dari kegiatan kajian ini adalah; 1). Meningkatkan kapasitas petani melalui pemanfaatan inovasi teknologi pembuatan benih jagung hibrida yang aplikatif, 2). Melakukan pendampingan intensif sebagai model diseminasi teknologi dalam pengujian lapang benih jagung hibrida dan 3). Menginisiasi desa inovatif berbasis kreatifitas petani dalam pengembangan benih jagung hibrida sendiri.

Kegiatan kajian dilakukan di tiga tempat, yaitu di Malang, Jombang dan Nganjuk mulai bulan Februari sampai September 2013. Materi bahan tanam yang digunakan adalah galur-galur inbrida jagung koleksi tim Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya yang digunakan untuk membuat benih F1 hibrida. Penelitian menggunakan metode partisipatory yang melibatkan petani mulai dari tahap awal sosialisasi, penentuan areal tanam dan demoploting dan Focused

Group discussion. Bentuk kerjasama juga ditetapkan serta tahapan kegiatan dari penggalan data langsung melalui kuisioner awal, tahap diseminasi teknologi, hingga kuisioner akhir serta adjustment aplikasi teknologi melalui diskusi dalam fokus grup guna menyusun dan finalisasi SOP.

Setiap wilayah melibatkan kelompok tani yang mempunyai anggota lebih dari 10 orang dan bersedia menyediakan areal untuk areal demoploting yang cukup untuk menanam jagung dalam musim tanam yang seluas masing masing >2000 m² dan masing-masing terpisah.

Tahap pertama adalah klasikal dasar teori persilangan, pembuatan varitas unggul dan produksi benih yang mudah dimengerti oleh Petani. Tahap selanjutnya adalah memperkenalkan sistem penanaman induk jagung jantan dan betina bersama petani, memelihara hingga panen dan pasca panen. Juga diberikan cara pengujian hasil. Setelah itu petani dilibatkan dalam pengelolaan hasil dan strategi penanaman untuk produksi benih dan distribusinya.

Hasil kajian menunjukkan bahwa; 1). Pemanfaatan inovasi teknologi pembuatan benih jagung hibrida F1 dari proses persilangan galur betina dan jantan telah dapat diaplikasikan oleh petani dapat meningkatkan kapasitas petani dalam hal kemampuan skill, perubahan sikap dalam budidaya jagung yang benar dan potensi kenaikan income. 2). Melalui pendampingan intensif petani di tiga wilayah sasaran telah mampu mengadopsi teknologi dan menganalisa pengujian benih jagung hibrida di lapang serta mengerti uji keragaman genetic sebagai indicator syarat mampu mengembangkan proses pembuatan varitas unggul baru dalam rangka menuju kemandirian benih, 3). Kreatifitas para petani dalam hal pengujian, persilangan dan seleksi tanaman serta tekad semangatnya dalam melanjutkan proses hibridisasi untuk pengembangan benih jagung hibrida sendiri merupakan modal riil yang menjadi rintisan desa inovatif berbasis pertanian modern. Dan 4), Beberapa Standard Operating Procedure (SOP) terkait proses budidaya, persilangan pembuatan

Kajian merekomendasikan bahwa iptek pembuatan benih jagung hibrida dapat dengan mudah diadopsi oleh Petani, sehingga mereka responsive dan bersemangat untuk lebih mengembangkan menjadi proyek simultan yang melibatkan peran aktif petani hingga betul betul mampu mandiri benih unggul dalam bentuk mini proyek. Oleh karena itu, pertama merekomendasikan kepada Balitbang untuk memfasilitasi usulan petani dalam merealisasikan pembuatan

proyek pembuatan varitas jagung unggul berbasis kratifitas petani sebagai tindak lanjut pengembangan desa inovatif berbasis pertanian modern. Kedua, merekomendasikan kepada Balitbang untuk menguji model dan memodifikasi skoop kegiatan agar aspek kemanfaatannya lebih luas, yaitu pertanian terpadu berbasis produksi benih hibrida di lain tempat dan sasaran.